

BAB V KESIMPULAN

Penelitian tentang pemakaian bahasa di lingkungan rumah tangga perkawinan campuran ini menghasilkan data yang kemudian dianalisis. Hasil analisis data tersebut memberikan gambaran tentang kecenderungan pola berbahasa antaranggota dalam rumah tangga tersebut yang berkaitan dengan latar belakang sosial dan situasional para penuturnya.

5.1 Pola Pemakaian Bahasa

Interaksi antaranggota rumah tangga yang diteliti dikelompokkan atas interaksi:

- (1) Intragenerasi I (antara suami dan istri)

- (2) Antargenerasi (antara orang tua dan anak), yang dikelompokkan atas dasar interaksi antara (1) ayah-anak P dan ibu-anak P, (2) ayah-anak K dan ibu-anak K, serta (3) ayah-anak R dan ibu-anak R, dan
- (3) Intragenerasi II (antaranak), yang dikelompokkan lagi atas interaksi antara anak (1) P-K, (2) P-R, (3) K-R, (4) intra-P, (5) intra-K, dan (6) intra-R

Dari pengelompokkan itu, secara keseluruhan diperoleh kecenderungan pola berbahasa intragenerasi I, antargenerasi, dan intragenerasi II.

5.1.A Pola Pemakaian Bahasa Intragenerasi I

Interaksi bahasa intragenerasi I di lingkungan RTPC (baik dalam RTJM maupun RTMJ) dilakukan dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah (bahasa-ibu) yaitu bahasa Jawa dan bahasa Madura, serta bahasa campuran.

Dari gambaran pemakaian bahasa tersebut, dapat disimpulkan pula bahwa pada pasangan suami istri di lingkungan RTPC terdapat kedwibahasaan, yaitu bahwa di lingkungan RTPC, baik RTJM maupun RTMJ, terdapat pihak suami yang menguasai bahasa-ibu istri mereka, dan sebaliknya terdapat pihak istri yang menguasai bahasa-ibu pihak suami mereka. Oleh karena itu, di dalam RT ini berbagai bahasa yang dipakai di antara mereka.

5.1.B Pemakaian Bahasa Intragenerasi I Berkaitan Dengan Variabel Penelitian

Berikut ini disajikan deskripsi tentang hubungan antara pemakaian bahasa Intragenerasi I dalam RTPC (RTJM dan RTMJ) dalam kaitannya dengan variabel penelitian, yakni variabel topik pembicaraan, situasi berbahasa, kehadiran ART, dan status responden sebagai suami atau istri.

Faktor Topik Pembicaraan.

Faktor topik pembicaraan agak menentukan pemakaian bahasa antara suami dan istri dalam RTPC; untuk topik kedinasan mereka cenderung memakai BI, sedangkan untuk topik yang umum mereka cenderung memakai berbagai bahasa (BI, BJ, BM, dan BC). Namun jika dibandingkan, faktor topik kedinasan itu cenderung lebih menentukan pemakaian BI pihak suami daripada pihak istri.

Faktor Situasi Berbahasa.

Faktor situasi berbahasa (santai, serius, dan emosional) agak menentukan pemakaian BI, pihak suami dan istri dalam RTPC, namun situasi yang santai dan emosional cenderung lebih menentukan pemakaian BD (BJ dan BM) pihak suami maupun istri itu.

Faktor Kehadiran Anggota Rumah Tangga.

Faktor kehadiran ART dalam topik kedinasan tidak

menentukan pemakaian BI pihak suami, namun pihak istri agak menentukan. Tetapi dalam topik pembicaraan yang umum, faktor kehadiran ART itu sama sekali tidak menentukan pemakaian BI diantara mereka. Dengan kata lain, faktor topik pembicaraan yang umum lebih dominan terhadap pemakaian bahasa daripada faktor kehadiran ART.

Dalam situasi berbahasa yang santai, faktor kehadiran ART itu menentukan pemakaian BJ, BM, dan BC pasangan suami istri dalam RTPC. Dalam situasi yang serius, faktor kehadiran itu menentukan BI, khususnya pihak istri. Ini dapat ditafsirkan bahwa faktor situasi berbahasa yang serius lebih dominan terhadap pemakaian BI daripada faktor kehadiran ART. Sebaliknya, dalam situasi emosional, faktor kehadiran ART itu kurang menentukan pemakaian BI tetapi agak menentukan pemakaian BD (khususnya BJ).

Faktor Status

Faktor status responden menentukan pemakaian bahasa dalam RTPC. Responden berstatus suami cenderung lebih menentukan pemakaian BI daripada responden berstatus istri.

5.2.A Pola Pemakaian Bahasa Antargenerasi

Interaksi bahasa antargenerasi (antara orang tua dan anak usia P, K, dan R), tanpa atau dengan kehadiran anggota rumah tangga yang lain, adalah sebagai berikut

(1) Antara orang tua dan anak P di lingkungan RTPC (RTJM/RTMJ), dipakai bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Pemakaian bahasa Indonesia itu hanya terdapat dalam RTMJ, sedangkan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terdapat dalam RTJM.

(2) Antara orang tua dan anak K, dipakai bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Madura, dan bahasa campuran. Bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Madura itu dipakai oleh pihak orang tua kepada K, sedangkan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Madura, dan bahasa campuran dipakai oleh K kepada orang tua mereka.

Di lingkungan RTPC itu sendiri, khususnya dalam RTJM antara ayah dan K dipakai bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, sedangkan pihak ibu kepada K dalam bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Madura. Pihak K kepada ibu mereka dalam bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Madura, dan bahasa campuran. Dalam RTMJ, pada pihak ayah kepada K dipakai bahasa Indonesia dan bahasa Madura; pihak ibu kepada K dipakai bahasa Indonesia dan bahasa Jawa; pihak K kepada ayah dan ibu mereka dalam bahasa Indonesia, dan bahasa campuran.

(3) Antara orang tua dan anak R di lingkungan RTPC dipakai bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Madura dan bahasa campuran. Bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan

bahasa Madura itu dipakai oleh pihak orang tua kepada R, sedangkan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Madura, dan bahasa campuran dipakai oleh pihak R kepada orang tua mereka.

Dari gambaran pemakaian bahasa yang dikemukakan di atas, dapatlah pula diambil kesimpulan berikut.

- (1) Pada orang tua di lingkungan RTPC terdapat kedwibahasaan yang tinggi, khususnya dalam RTJM, dipakai berbagai bahasa daripada antara orang tua dan anak dalam RTMJ.
- (2) Baik di lingkungan RTJM maupun RTMJ, terdapat kecenderungan kesamaan pola pemakaian bahasa antara orang tua dan anak.

5.2.B Pemakaian Bahasa Antargenerasi Berkaitan dengan Variabel Penelitian

Berikut ini disajikan deskripsi tentang pola pemakaian bahasa antargenerasi dalam RTPC (RTJM dan RTMJ), dalam kaitannya dengan variabel penelitian, yakni variabel topik pembicaraan, situasi berbahasa, kehadiran ART, tingkat pendidikan dan status responden dalam rumah tangga (sebagai ayah, ibu, dan anak). Setiap faktor itu cenderung tidak sepenuhnya sebagai faktor penentu pemakaian bahasa, tetapi mereka berkaitan satu dengan yang lainnya.

Faktor Topik

Faktor topik pembicaraan (kedinasan atau yang umum) tidak sepenuhnya menjadi faktor penentu pemakaian bahasa antara orang tua dan anak tetapi berkaitan dengan faktor usia anak dalam rumah tangga itu.

Di dalam interaksi antara orang tua (ayah/ibu) dan anak usia P dalam RTPC, faktor topik pembicaraan kurang menentukan pemakaian bahasa (dalam hal ini BI) karena untuk kedua topik pembicaraan yang diteliti, mereka cenderung memakai BI. Namun, bagi interaksi antara ayah dan anak usia K/R serta K kepada ibu mereka, faktor topik itu menentukan pemakaian BI. Bagi ibu kepada anak K dan R, faktor topik itu agak menentukan pemakaian BI.

Khususnya dalam RTMJ, faktor topik itu tidak menentukan pemakaian BI antara ayah/ibu dan anak usia P, tetapi antara ayah/ibu dan anak usia K, serta ayah dan anak usia R, faktor itu menentukan. Sebaliknya, antara ibu dan anak usia R tidak menentukan. Dalam RTJM, faktor topik kurang menentukan pemakaian BI antara ayah/ibu dan anak usia P, tetapi menentukan pihak ayah/ibu dan anak usia K, serta ayah dan anak usia R. Namun, bagi ibu dan anak usia K, faktor topik itu kurang menentukan pemakaian BI.

Faktor Situasi

Bagi interaksi antara ayah/ibu dan anak usia P dalam RTPC, faktor situasi berbahasa juga kurang menentu-

kan pemakaian bahasa (BI) karena untuk ketiga situasi yang diteliti itu (situasi yang santai, serius, dan emosional), BI cenderung dipakai. Namun, bagi ayah dan ibu kepada anak usia K/R, ketiga faktor topik itu agak menentukan, bahkan, bagi anak usia K dan R kepada ayah dan ibu mereka, faktor itu menentukan pemakaian BI. Faktor situasi berbahasa itu cenderung lebih menentukan pemakaian BI antara orang tua dan anak dalam RTMJ daripada dalam RTJM.

Faktor Kehadiran Anggota Rumah Tangga

Bagi interaksi bahasa antar generasi (antara orang tua dan anak dalam semua kelompok usia), topik kehadiran ART, baik untuk topik kedinasan atau yang umum maupun untuk situasi interaksi yang berlangsung secara santai, serius, atau emosional sama sekali tidak merupakan penghalang terhadap pemakaian bahasa diantara mereka, baik terhadap pemakaian BI, BJ, BM, dan BC.

Faktor Status

Pemakaian bahasa antara orang tua dan anak sehubungan dengan status responden anak berkaitan erat dengan faktor usia anak, yaitu anak usia P, K, dan R. Status anak usia P kurang menentukan pemakaian bahasa (BI) bila mereka berbicara kepada orang tua mereka karena mereka cenderung memakai BI untuk semua konteks pembicaraan dan situasi berbahasa, tanpa atau dengan kehadiran ART. Demikian pula, status orang tua (ayah/ibu) kepada anak usia P. Namun

status anak usia K dan R menentukan pemakaian bahasa (baik BI, BD, dan BC).

Data tentang pemakaian bahasa intragenerasi II dalam RTPC (RTJM dan RTMJ) dalam kaitannya dengan variabel penelitian, yakni variabel topik pembicaraan, situasi berlangsungnya interaksi, kehadiran ART, kelompok usia anak, serta status responden sebagai anak dalam RT.

5.3.A Pola Pemakaian Bahasa Intragenerasi II

Interaksi bahasa intragenerasi II (antara anak P dan K, P dan R, intra-P, intra-K, dan intra-R) tanpa atau dengan kehadiran anggota rumah tangga yang lain, adalah sebagai berikut.

- (1) Di lingkungan RTPC, antara P dan K, P dan R, dan intra-P dipakai bahasa Indonesia dan bahasa campuran. Pemakaian bahasa Indonesia itu hanya terdapat dalam RTMJ, sedangkan pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa campuran terdapat dalam RTJM. (bahasa campuran itu dipakai oleh R kepada K).
- (2) Di lingkungan RTPC, antara K dan R serta intra-K dipakai bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa campuran. Pemakaian ketiga bahasa itu terdapat dalam RTJM, sedangkan dalam RTMJ hanya dalam bahasa Indonesia dan bahasa campuran. (Bahasa campuran itu sendiri dipakai oleh R kepada K).

(3) Dilingkungan RTPC, intra-R dipakai bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa campuran. Pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa terdapat dalam RTJM, sedangkan pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa campuran dalam RTMJ

Di lingkungan RTPC juga dipakai bahasa Indonesia antara orang tua dan anak usia P, K, dan R untuk semua konteks dan situasi yang diteliti, tanpa atau dengan kehadiran anggota rumah tangga yang lain. Dari segi keseringannya, pemakaian bahasa Indonesia antara orang tua dan anak semua usia dalam RTMJ lebih tinggi daripada dalam RTJM.

Di lingkungan RTPC (baik dalam RTMJ maupun RTJM) dipakai bahasa Indonesia antaranak hampir untuk semua konteks dan situasi yang diteliti, tanpa atau dengan kehadiran anggota rumah tangga yang lain. Pemakaian bahasa Indonesia antaranak dari semua kelompok usia dalam RTMJ lebih tinggi daripada antaranak dalam RTJM.

5.3.B Pemakaian Bahasa Intragenerasi II berkaitan dengan Variabel Penelitian

Faktor Topik

Dari data sebelumnya, didapat bahwa faktor topik pembicaraan tidak sepenuhnya menjadi variabel terhadap pemakaian bahasa intragenerasi II dalam RTPC ini, tetapi

berkaitan dengan faktor usia anak dari kedua RT itu, yakni kelompok usia P, K, dan R.

- (1) Bagi anak usia P (baik dalam RTJM dan RTMJ), faktor topik pembicaraan tidak menentukan pemakaian bahasa (BI) karena untuk kedua topik pembicaraan yang diteliti itu, baik ketika mereka berbicara kepada kakaknya yang berusia K atau R maupun kepada saudara seusia mereka sendiri hanya dipakai BI.
- (2) Bagi anak usia P, faktor topik pembicaraan itu tidak menentukan pemakaian bahasa (BI) jika mereka berbicara kepada adiknya yang berusia P karena mereka selalu dalam BI. Namun, kepada kakaknya yang berusia R, faktor itu cenderung menentukan pemakaian berbagai bahasa (BI, BJ, dan BC). Untuk topik kedinasan hanya dipakai BI, sedang untuk topik yang umum dipakai ketiga bahasa itu. Kepada sesama usia mereka sendiri (RTJM maupun RTMJ), faktor tersebut kurang menentukan.
- (3) Bagi anak usia R (baik RTJM maupun RTMJ), faktor topik itu tidak menentukan pemakaian bahasa (bi) jika mereka berbicara kepada adiknya yang berusia P, tetapi kepada adiknya yang berusia K atau kepada sesama usia mereka sendiri, khususnya dalam RTJM faktor itu agak menentukan pemakaian berbagai bahasa (BI, BJ, dan BC). Untuk topik kedinasan cenderung dipakai BI, sedang untuk topik yang umum dipakai ketiga bahasa di atas.

Faktor Situasi

Faktor situasi berbahasa yang santai, serius, dan emosional tidak sepenuhnya menjadi variabel terhadap pemakaian bahasa intragenerasi II dalam RTPC ini, tetapi berkaitan dengan faktor usia mereka.

- (1) Bagi anak usia P di lingkungan RTPC (RTJM dan RTMJ), faktor situasi berbahasa tidak menentukan pemakaian bahasa (BI) karena untuk ketiga situasi yang diteliti, diantara mereka selalau dipakai BI kepada kakaknya yang berusia K atau R ataupun kepada sesama usia mereka sendiri.
- (2) Bagi anak usia K, faktor situasi berbahasa itu juga tidak menentukan pemakaian bahasa (BI) jika mereka berbicara kepada adik-adiknya yang berusia P karena untuk ketiga situasi berbahasa yang diteliti itu, diantara mereka hanya dipakai BI. Sedangkan kepada kakaknya yang berusia R (terutama dalam RTJM), faktor itu kurang menentukan, ketiga situasi itu dipakai dalam BI, BJ, dan BC. Sebaliknya, dalam RTJM, faktor itu menentukan pemakaian bahasa (BI); untuk situasi yang serius bahkan yang emosional hanya dipakai BI, sedang situasi yang santai dipakai berbagai bahasa (BI, BJ, dan BC).
- (3) Bagi anak usia R, khususnya dalam RTJM, situasi berbahasa itu menentukan pemakaian bahasa (BI) jika mereka

berbicara kepada adiknya (P), tetapi kepada adiknya yang berusia K atau sesama usia mereka sendiri, faktor itu kurang menentukan. Untuk ketiga situasi yang diteliti di atas cenderung dipakai berbagai bahasa (BI, BJ, dan BC). Dalam RTMJ, faktor situasi itu tidak menentukan pemakaian BI jika R berbicara kepada adiknya P, tetapi menentukan jika mereka berbicara kepada adiknya dalam usia K atau sesama usia mereka sendiri.

Faktor Kehadiran Anggota Rumah Tangga

Semula diduga bahwa faktor kehadiran ART merupakan variabel bagi pemakaian bahasa intragenerasi II. Namun, ternyata tidak terbukti. Menurut responden anak, kehadiran ART tidak mengubah pola pemakaian bahasa mereka (tidak menentukan pemakaian bahasa intragenerasi II).

Faktor Usia

Seperti telah dikemukakan, usia anak dikelompokkan atas usia P, K, dan R. Pengelompokkan ini sejalan dengan pengelompokkan latar belakang tingkat pendidikan mereka, yaitu yang belum dan sudah bersekolah pada tingkat TK (P), SD (K), SLTP, SLTA dan perguruan tinggi (R). Data menunjukkan bahwa faktor usia anak dalam RTPC ini cenderung menentukan pemakaian bahasa (BI, BD, atau BC). Untuk semua konteks dan situasi berbahasa yang diteliti, anak usia P cenderung lebih sering memakai BI daripada anak usia K dan R, sedangkan K cenderung lebih sering daripada R. Jika

usia mereka dibandingkan, anak usia R cenderung lebih sering memakai BJ daripada anak usia K. Dengan kata lain, makin tinggi usia anak, cenderung makin tinggi tingkat kedwibahasaannya.

Faktor Status

Faktor status anak (baik sebagai kakak maupun adik) dalam RTPC ini cenderung menentukan pemakaian BI daripada bahasa-bahasa yang lain (BD/BC).

DAFTAR PUSTAKA